KAJIAN PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PEMILIHAN APLIKASI PENGINGAT WAKTU SALAT DENGAN PENDEKATAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR

Oleh: Suci Ayu Lestari, Rahma Amir
Fakultas Syariah dan Hukum, Prodi Ilmu Falak
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Email: sucilestari111111@gmail.com, rahma.amir@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku Generasi Z dalam memilih aplikasi jadwal waktu salat berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), dengan fokus pada pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap niat penggunaan, serta bagaimana frekuensi penggunaan memperkuat niat tersebut. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 100 responden Generasi Z di Kota Makassar menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap niat Generasi Z dalam memilih aplikasi jadwal waktu salat (F=0,000; R^2=54,1%). Secara parsial, norma subjektif (p=0,000) dan kontrol perilaku (p=0,000) berpengaruh signifikan, sedangkan sikap (p=0,923) tidak berpengaruh signifikan. Aplikasi yang paling banyak digunakan adalah Al-Qur'an Indonesia (45%) dan Muslim Pro (42%) karena dianggap mudah digunakan, memiliki fitur lengkap, dan tampilan menarik. 2) Frekuensi penggunaan aplikasi berperan dalam memperkuat niat; semakin sering aplikasi digunakan (42% responden membuka 2-3 kali/minggu), semakin terbentuk kebiasaan dan kepercayaan yang memperkuat sikap positif serta kontrol perilaku, sehingga niat untuk terus menggunakan aplikasi meningkat. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa TPB dapat menjelaskan niat Generasi Z dalam memilih aplikasi keagamaan, dan merekomendasikan pengembang aplikasi untuk meningkatkan kemudahan penggunaan serta fitur yang menarik.

Kata Kunci: Generasi Z, Aplikasi Jadwal Waktu Salat, Theory of Planned Behavior, Niat Penggunaan

Abstract

This study aims to analyze the behavior of Generation Z in choosing prayer time schedule applications based on the Theory of Planned Behavior (TPB), focusing on the influence of attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control on usage intentions, as well as how usage frequency strengthens these intentions. A quantitative method with a survey design was employed. Data were collected through questionnaires distributed to 100 Generation Z respondents in Makassar City using purposive sampling techniques. The instrument was tested for validity and reliability, then analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression. The results show that: 1) Attitudes, subjective norms, and perceived

behavioral control simultaneously have a significant effect on Generation Z's intentions to choose prayer time schedule applications (F=0.000; R^2=54.1%). Partially, subjective norms (p=0.000) and perceived behavioral control (p=0.000) have significant effects, while attitudes (p=0.923) do not. The most widely used applications are Al-Qur'an Indonesia (45%) and Muslim Pro (42%) because they are considered easy to use, have complete features, and attractive displays. 2) The frequency of application use plays a role in strengthening intentions; the more frequently the application is used (42% of respondents open it 2-3 times/week), the more habits and trust are formed, reinforcing positive attitudes and perceived behavioral control, thereby increasing the intention to continue using the application. This study confirms that TPB can explain Generation Z's intentions in choosing religious applications and recommends that application developers enhance ease of use and attractive features.

Keywords: *Generation Z, Prayer Time Schedule Application, Theory of Planned Behavior, Usage Intention*

A. Pendahuluan

Generasi Z, yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012, merupakan generasi pertama yang tumbuh dan berinteraksi langsung dengan internet sejak masa awal kehidupannya, seiring dengan ketersediaan teknologi digital pada periode tersebut.[1] Generasi ini menempati posisi strategis sebagai salah satu penopang utama dalam struktur generasi masa kini, mengingat besarnya jumlah populasi mereka serta kemampuan adaptif yang tinggi terhadap dinamika teknologi.[2] Karakteristik tersebut tercermin dari tingkat kesadaran dan kesiapan Generasi Z dalam menghadapi serta memanfaatkan perkembangan teknologi canggih pada era kontemporer. Aktivitas sehari-hari generasi ini umumnya terintegrasi dengan ruang digital, sehingga kemajuan teknologi memungkinkan mereka menjalankan berbagai aktivitas secara

[1]Rusdan Kamil dan Laksmi, 'Generasi Z, Pustakawan, Dan Vita Activa Kepustakawanan', *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi,* Vol. 3, No. 5 (2023), h. 27.

[2]Syavira Raniya dan Marliyah Marliyah, 'Analisis Perilaku Investor Pada Penggunaan Aplikasi Trading Online Binary Option Binomo Di Kalangan Muslim Gen-Z', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan,* Vol. 9, No. 2 (2022), h. 169.

bersamaan (*multitasking*) dengan tingkat adaptasi yang lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya.[3]

Sebagai generasi yang tumbuh dan berinteraksi secara intens dengan teknologi digital, *smartphone* bagi Generasi Z tidak lagi dipahami sekadar sebagai perangkat komunikasi, melainkan telah menjadi bagian dari gaya hidup. Kehadiran *smartphone* yang digunakan secara rutin menghadirkan beragam inovasi yang berkontribusi dalam mempermudah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pelaksanaan ibadah kepada Allah swt. melalui pemanfaatan aplikasi Islami yang terpasang di dalamnya. Aplikasi Islami tersebut menyediakan beragam fitur yang dapat digunakan oleh pengguna untuk menunjang aktivitas keagamaan, salah satunya dalam membantu pelaksanaan ibadah melalui pembacaan dan pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an.[4]

Perkembangan teknologi komunikasi telah membuka ruang baru bagi penyebaran nilai-nilai Islam melalui medium aplikasi digital, khususnya aplikasi pengingat ibadah yang menyediakan fitur notifikasi waktu salat, dzikir, dan tilawah. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, menjadi salah satu pasar aplikasi religi terbesar secara global. Laporan dari *We Are Social* mencatat bahwa aplikasi religi seperti Muslim Pro, Al-Qur'an Indonesia dan Umma telah diunduh jutaan kali oleh pengguna Indonesia, sebagian besar berasal dari segmen usia muda.[5] Di tengah padatnya aktivitas dan kesibukan kehidupan sehari-hari, pengguna tetap memiliki

[3]Diemas Arya Komara dan Shafira Nanda Widjaya, 'Memahami Perilaku Informasi Gen-Z Dan Strategi Melawan Disinformasi: Sebuah Tinjauan Literatur Penggunaan Media Sosial', *Jurnal Pustaka Ilmiah*, Vol. 10, No. 2 (2024), h. 157.

[4]Ari Hartawan Dkk, 'Efektivitas Aplikasi Islami Terhadap Muslim Generasi Z Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an', Jurnal Online Studi Al-Qur'an, Vol. 18, No. 1 (2022), h. 136.

[5]Laporan We Are Social, "Digital 2024: Indonesia", (2024), h. 4

kesempatan untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an kapan pun dan di mana pun melalui dukungan teknologi digital. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari keberagamaan berbasis komunitas menuju keberagamaan berbasis individu dan personal. Dalam konteks ini, Gen Z membangun identitas religiusnya tidak hanya melalui institusi-institusi formal seperti pesantren atau masjid, tetapi juga melalui ruang-ruang digital yang mereka kurasi sendiri.[6]

Theory of Planned Behavior (TPB) memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian ini karena teori ini menjelaskan secara sistematis mekanisme psikologis yang melatarbelakangi terbentuknya perilaku individu melalui konstruk niat (*intention*). TPB menyatakan bahwa kombinasi dari sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku persepsian mengarah pada pembentukan niat perilaku (*behavioral intention*) dan selanjutnya membentuk perilaku (*behavior*).[7] Dalam konteks Generasi Z sebagai generasi yang akrab dengan teknologi digital, keputusan untuk memilih dan menggunakan aplikasi jadwal salat dipengaruhi oleh tiga komponen utama TPB. Sikap tercermin dari evaluasi Generasi Z terhadap kegunaan aplikasi, seperti ketepatan waktu salat, kemudahan akses, serta keberadaan fitur pendukung ibadah. Norma subjektif terbentuk melalui pengaruh sosial, termasuk anjuran dari teman sebaya, keluarga, maupun tokoh keagamaan yang diikuti melalui media sosial. Sementara itu, kontrol perilaku yang dipersepsikan berkaitan dengan persepsi individu terhadap kemudahan penggunaan aplikasi, ketersediaan sarana teknologi, serta kompetensi digital

[6]Fata, 'Doa Dalam Genggaman: Fenomena Aplikasi Pengingat Ibadah di Kalangan Generasi Z', *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 15, No. 2 (2023), h. 430.

[7]Mahyarni, 'Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior'*, Jurnal El-Rizasah*, Vol. 4, No. 1 (2021), h. 16.

yang dimiliki. Ketiga faktor tersebut secara simultan membentuk niat Generasi Z dalam menentukan pilihan aplikasi jadwal salat, yang selanjutnya terwujud dalam perilaku penggunaan secara nyata.[8]

Berdasarkan latar belakang tersebut, pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku Gen Z dalam memilih aplikasi jadwal waktu salat berdasarkan *Theory of Planned Behavior*. Dari pokok masalah tersebut, dijabarkan dua sub masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan Gen Z memengaruhi niat mereka dalam memilih aplikasi jadwal waktu salat? 2) Bagaimana frekuensi penggunaan jadwal waktu salat membentuk atau memperkuat niat Gen Z untuk terus menggunakan aplikasi tersebut ke depannya? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketiga faktor TPB terhadap niat serta menganalisis peran frekuensi penggunaan dalam memperkuat niat tersebut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian penerapan TPB dalam konteks aplikasi keagamaan, dan secara praktis memberikan masukan bagi pengembang aplikasi Islami serta strategi dakwah digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian lapangan (*field research*) dengan data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner.[9] Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data primer berupa data numerik dari responden untuk menguji hubungan antara variabel-variabel dalam *Theory of Planned Behavior* terhadap perilaku Gen Z

[8]Icek Ajzen, "The Theory of Planned Behavior", Organizational Behavior and Human Decision Processes, Vol. 50, No. 2 (1991), h. 179-211.

[9]Putu Gede Subhaktiyasa, 'Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik', Journal of Education Research, Vol. 5, No. 4 (2024), h. 553.

dalam memilih aplikasi jadwal waktu salat. Penelitian dilaksanakan di Kota Makassar dengan fokus pada beberapa sekolah, perguruan tinggi, dan komunitas pemuda yang didominasi oleh generasi Z, karena kota ini memiliki tingkat penetrasi penggunaan smartphone dan aplikasi keagamaan yang relatif tinggi.[10]

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang termasuk dalam kategori Generasi Z, yakni mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, berdomisili di Kota Makassar, serta menggunakan atau pernah menggunakan aplikasi jadwal waktu salat. Sampel diambil sebanyak 100 responden menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.[11]

Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner (angket) yang disebarkan secara daring melalui tautan *Google Form* maupun secara langsung kepada responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator *Theory of Planned Behavior*, meliputi sikap terhadap penggunaan aplikasi jadwal salat (X1, 4 item), norma subjektif (X2, 4 item), persepsi kontrol perilaku (X3, 4 item), serta niat (Y, 4 item). Instrumen kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, mulai dari "sangat tidak setuju" (1) hingga "sangat setuju" (5).[12]

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan

[10]Depri Liber Sonata, 'Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris: Karakteristik Khas Dari Metode Meneliti Hukum', *Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 8, No. 1 (2014), h. 15.

[11]Mardhiyah, 'Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, Dan Strategi Pemilihan Yang Tepat'*, Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, Vol. 2, No. 2 (2025), h. 92.

[12]Siti Romdona Dkk, 'Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner', *JISOSELPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik,* Vol. 3, No. 1 (2025), h. 144.

reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi product moment antara skor setiap butir dengan skor total variabel, dengan nilai r-tabel pada n=100 sebesar 0,1966. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0{,}70$.[13] Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif (frekuensi, persentase, mean, standar deviasi), uji normalitas (*Lilliefors*), uji asumsi klasik (*multikolinearitas dan heteroskedastisitas*), serta analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.[14]

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap Niat Generasi Z dalam Memilih Aplikasi Jadwal Waktu Salat

Penelitian ini melibatkan 100 responden Generasi Z di Kota Makassar dengan karakteristik: responden perempuan sebanyak 52% dan laki-laki 48%; rentang usia 21-24 tahun mendominasi (69%), diikuti usia 17-20 tahun (23%) dan 25-27 tahun (8%). Berdasarkan frekuensi penggunaan aplikasi, sebagian besar responden membuka aplikasi 2-3 kali dalam seminggu (42%), diikuti 1 kali seminggu (21%), 4-5 kali seminggu (14%), lebih dari 5 kali seminggu (13%), dan tidak pernah membuka (10%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kebiasaan memanfaatkan aplikasi secara rutin.

Terkait aplikasi yang digunakan, responden paling banyak menggunakan Al-Qur'an Indonesia (45%), kemudian Muslim Pro (42%), dan

[13]Zulkifli Matondang, 'Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian', *Jurnal Tabularasa,* Vol. 6, No. 1 (2022), h. 9

[14]Sofwatillah, 'Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah', *Journal Genta Mulia*, Vol. 15, No. 2 (2024), h. 124.

Umma (13%). Alasan utama Gen Z memilih aplikasi tersebut karena kemudahan penggunaan, kelengkapan fitur, dan tampilan yang menarik. Aplikasi Al-Qur'an Indonesia banyak dipilih karena memiliki tampilan sederhana, ringan digunakan, dan mudah dipahami, serta dilengkapi fitur Al-Qur'an digital, terjemahan, tafsir, audio murottal, arah kiblat, dan pengingat azan yang akurat.[15] Sementara itu, Muslim Pro dipilih karena memiliki fitur yang sangat lengkap dan tampilan modern, menyediakan jadwal waktu salat, alarm azan, Al-Qur'an digital, penunjuk kiblat, kalender hijriah, doa harian, hingga konten Islami lainnya.[16] Adapun Umma kurang diminati karena lebih dikenal sebagai platform komunitas dan konten Islami, tampilannya dianggap lebih kompleks, serta kurang praktis untuk penggunaan sederhana.[17]

Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan uji instrumen. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel sikap (r-hitung 0,762-0,806), norma subjektif (0,608-0,756), kontrol perilaku (0,660-0,750), dan niat (0,713-0,779) memiliki nilai r-hitung > r-tabel (0,1966), sehingga semua item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk sikap sebesar 0,845, norma subjektif 0,751, kontrol perilaku 0,804, dan niat 0,779. Seluruh nilai $\alpha > 0,70$, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.[18]

---

[15]Khairun Nabilah Dkk., 'Pengaruh Aplikasi Al-Qur'an Digital Terhadap Motivasi Beribadah Mahasiswa Di Purwakarta', *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan,* Vol. 21, No. 1 (2023), h. 33-34.

[16]Izza Nur Fitrotun Nisa, 'Penggunaan, Perhitungan, Dan Akurasi Jam Bencet Dalam Tinjauan Software Accurate Times Dan Aplikasi Muslim Pro', *Al-Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, Vol. 6, No. 1 (2021), h. 53.

[17]Auliya Ihza Husnudlldlon, 'Tren Dakwah Dan Praktik Komodifikasi Agama Di Mayantara: Studi Aplikasi Islami Umma', *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat,* Vol. 6, No. 1 (2022), h. 32.

[18]Zulkifli Matondang, 'Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian', h. 93-94.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata sikap responden sebesar 4,212 (kategori sedang), norma subjektif 3,525 (sedang), kontrol perilaku 4,068 (tinggi), dan niat 3,992 (tinggi). Uji normalitas dengan *Lilliefors* menunjukkan nilai L.Hitung untuk sikap (0,013), norma subjektif (0,017), kontrol perilaku (0,004), dan niat (0,02) semuanya < L.Tabel (0,0886), sehingga data berdistribusi normal. Uji asumsi klasik menunjukkan tidak terjadi *multikolinearitas* (*Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10) dan tidak terjadi *heteroskedastisitas* (nilai Sig > 0,05), sehingga model regresi layak digunakan.[19]

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan: Y = 0,725 + 0,008X1 + 0,331X2 + 0,508X3. Nilai R^2 sebesar 0,541 menunjukkan bahwa variabel sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku mampu menjelaskan variabel niat sebesar 54,1%, sedangkan sisanya 45,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), yang berarti bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap niat Generasi Z dalam memilih aplikasi jadwal waktu salat.[20]

Hasil uji T (*parsial*) menunjukkan bahwa norma subjektif (X2) memiliki nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) dan koefisien regresi 0,331, yang berarti norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat. Kontrol perilaku (X3) juga memiliki nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) dengan koefisien 0,508, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap niat. Sementara itu, sikap (X1) memiliki nilai signifikansi 0,923 (> 0,05) dengan koefisien 0,008, yang berarti sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap niat. Temuan ini

[19]Nur Afifuddin Muhammad dan Made Saihu, 'Pengolahan Data', *Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi,* Vol. 2, No. 11 (2024), h. 3-5.

[20]Feby Evelyna, 'Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Pembelian Tiket Secara Online Pada Generasi Milenial', *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi,* Vol. 8, No. 1 (2021), h. 6-7.

menarik karena dalam *Theory of Planned Behavior*, sikap seharusnya menjadi prediktor utama niat.[21]

Tidak signifikannya pengaruh sikap dapat dijelaskan oleh karakteristik Generasi Z yang sangat pragmatis dan terbiasa dengan berbagai aplikasi digital. Bagi mereka, menggunakan aplikasi jadwal salat bukan lagi keputusan yang didasarkan pada evaluasi pro-kontra yang mendalam, melainkan telah menjadi perilaku normatif yang lumrah di lingkungan digital mereka. Hal ini diperkuat oleh rata-rata sikap yang tinggi (4,212) namun variansnya relatif kecil, menunjukkan bahwa hampir semua responden memiliki sikap positif tanpa perbedaan yang cukup untuk menghasilkan pengaruh statistik yang signifikan. Penelitian sebelumnya oleh Hasmidyani juga menemukan bahwa dalam konteks Generasi Z, faktor eksternal seperti norma sosial dan persepsi kontrol sering kali lebih dominan dalam membentuk niat dibandingkan sikap internal.[22]

Pengaruh signifikan norma subjektif mengindikasikan bahwa Generasi Z sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Rekomendasi dari teman, keluarga, atau figur yang diikuti di media sosial menjadi pertimbangan penting dalam memilih aplikasi. Hal ini sejalan dengan karakteristik Gen Z yang sangat terhubung secara digital dan cenderung mengikuti tren yang berkembang di komunitas mereka. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Fata yang menunjukkan bahwa aplikasi pengingat ibadah menjadi bagian integral dari

[21]Ni Nyoman Anggar Seni dan Ni Made Dwi Ratnadi, 'Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana,* Vol. 6, No. 12 (2021), h. 4047.

[22]Dwi Hasmidyani, 'Generasi Z dan Kewirausahaan: Mengukur Intensi Berwirausaha Berbasis Theory of Planned Behavior', *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 10, No. 1 (2022), h. 19.

praktik keagamaan Gen Z karena adanya mediasi teknologi dan pengaruh sosial dalam membentuk kedisiplinan spiritual.[23]

Pengaruh signifikan kontrol perilaku yang dipersepsikan dengan koefisien tertinggi (0,508) menunjukkan bahwa faktor kemudahan penggunaan, aksesibilitas, dan keyakinan akan kemampuan menggunakan aplikasi merupakan determinan terkuat niat Gen Z. Hal ini mencerminkan bahwa Gen Z, sebagai *digital native*, sangat menghargai efisiensi dan kemudahan. Aplikasi yang ringan, mudah dioperasikan, tidak membutuhkan spesifikasi tinggi, serta memiliki antarmuka yang intuitif akan lebih dipilih. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Hartawan dkk. yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan kebermanfaatan berkontribusi pada pembentukan sikap positif terhadap penggunaan aplikasi religius digital.[24]

Tabel 1: Hasil Penelitian

No	Nama	Aplikasi yang digunakan	Sikap	Norma Subjektif	Kontrol Perilaku	Niat
1	(P/21-24)	Muslim Pro	4	3	4,5	4
2	(P/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	5	2,75	4,5	4,25
3	(P/21-24)	Muslim Pro	3,25	3,5	3,25	3,5
4	(P/21-24)	Muslim Pro	4	3	3	3
5	(L/21-24)	Muslim Pro	4,5	4	5	5
6	(P/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	5	3,5	4,25	4,5

[23]Fata, 'Doa Dalam Genggaman: Fenomena Aplikasi Pengingat Ibadah di Kalangan Generasi 10Z', h. 432.

[24]Ari Hartawan, Imamul Arifin dan Yogi Dwi Prasetyo, 'Efektivitas Aplikasi Islami Terhadap Muslim Generasi Z', h. 142-143.

7	(P/21-24)	Muslim Pro	2,5	3,25	3	4
8	(L/21-24)	Muslim Pro	4,5	4	4	4
10	(L/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	5	5	4	5
11	(P/17-20)	Al-Qur'an Indonesia	4	2,75	3,5	4
12	(P/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	5	5	5	5
13	(P/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	4	3,25	4	5
14	(L/17-20)	Al-Qur'an Indonesia	5	4,75	5	5
15	(L/17-20)	Al-Qur'an Indonesia	4,5	3,75	4	4,5
16	(P/21-24)	Muslim Pro	4,25	3	4,25	3,75
17	(P/17-20)	Al-Qur'an Indonesia	4	2,5	5	4,5
18	(P/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	4	4	4	4
19	(P/25-27)	Muslim Pro	3,5	3	4	3,75
20	(P/21-24)	Muslim Pro	4,25	3,25	3,75	3,5
21	(P/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	5	4	4	4
22	(P/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	3,5	2,5	2,5	3
23	(L/17-20)	Al-Qur'an Indonesia	3,75	4	4	5
24	(P/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	4,75	4,25	4,5	4,25
25	(P/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	5	4	4,5	4,5
26	(P/17-20)	Al-Qur'an Indonesia	5	3,75	4	4,5
27	(P/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	5	5	5	5
28	(P/21-24)	Muslim Pro	3	3	3	3,5
29	(P/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	4	3	4	3,5
30	(L/17-20)	Muslim Pro	4,25	3,25	3,5	3,75
31	(L/21-24)	Muslim Pro	4,5	4	4	4
32	(L/17-20)	Umma	4,25	3,75	4	3,75
33	(P/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	4,75	3,75	4,25	4,5

34	(L/17-20)	Muslim Pro	5	3,5	4	5
35	(P/25-27)	Al-Qur'an Indonesia	5	3,5	3,75	3,5
36	(L/17-20)	Muslim Pro	3	3	3	3
37	(L/21-24)	Muslim Pro	5	3,25	4,75	4
38	(L/17-20)	Muslim Pro	4	3,25	3,25	3
39	(L/21-24)	Muslim Pro	4,25	4	3	3
40	(L/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	3,5	3	3	3,5
41	(L/21-24)	Umma	4,25	3	3,25	3,75
42	(L/21-24)	Muslim Pro	1	1	3	3
43	(L/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	3	3	3	3
44	(P/21-24)	Muslim Pro	3	3	3	3
45	(L/17-20)	Muslim Pro	5	4	5	5
46	(P/17-20)	Al-Qur'an Indonesia	3,75	4	4	3
47	(L/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	5	5	5	5
48	(L/25-27)	Al-Qur'an Indonesia	5	4,25	4,75	5
49	(L/21-24)	Muslim Pro	4,25	3,75	3,75	4,25
50	(P/21-24)	Muslim Pro	3,75	3,25	3,75	3,75
51	(P/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	5	4	4,75	4,25
52	(P/21-24)	Muslim Pro	2,5	2	3	3,5
53	(L/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	4	3,25	4	3,75
54	(P/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	3,75	3,5	3	3,75
55	(L/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	4,75	3,25	4,75	4
56	(P/25-27)	Muslim Pro	4	4	4	4
57	(L/21-24)	Muslim Pro	5	3,25	3,5	4
58	(P/21-24)	Muslim Pro	4	2,75	3,5	3
59	(P/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	4,5	3,5	4,25	4

60	(P/17-20)	Muslim Pro	3,75	3,25	3,75	4,75
61	(P/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	4	4	4	3
62	(P/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	5	4	5	5
63	(P/21-24)	Muslim Pro	4	4	4	4
64	(P/17-20)	Al-Qur'an Indonesia	3,75	3,5	4,75	5
65	(L/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	5	4	4,25	4
66	(P/17-20)	Muslim Pro	1	2,5	4	3,5
67	(P/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	3,75	2,75	3,5	3
68	(P/17-20)	Al-Qur'an Indonesia	4	3,5	4	3,75
69	(P/17-20)	Al-Qur'an Indonesia	4	4,5	4,75	4,25
70	(P/21-24)	Muslim Pro	5	4,25	4	3,25
71	(P/21-24)	Muslim Pro	4,5	3,25	4,5	4,25
72	(L/25-27)	Al-Qur'an Indonesia	5	4	5	5
73	(P/17-20)	Al-Qur'an Indonesia	4,25	3,5	4	3,75
74	(P/21-24)	Muslim Pro	5	3,25	4,75	3,5
75	(P/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	5	3,5	5	5
76	(P/21-24)	Muslim Pro	3,75	2	3,5	2,5
77	(P/21-24)	Muslim Pro	3,25	2,75	4	2,5
78	(L/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	3,25	3,25	4,5	3,75
79	(L/21-24)	Muslim Pro	4	3,5	4	4
80	(P/21-24)	Muslim Pro	5	4,5	5	5
81	(L/17-20)	Al-Qur'an Indonesia	4	2,25	4,5	4
82	(L/21-24)	Al-Qur'an Indonesia	3,75	3	3,25	3,5
83	(L/21-24)	Muslim Pro	4	3	4	3,5
84	(L/21-24)	Muslim Pro	4	3	3,75	3,5
85	(L/21-24)	Umma	3	3	2,75	3,5

86	(L/21-24)	Umma	4,5	3,25	5	3,75
87	(L/17-20)	Umma	5	5	5	5
88	(L/21-24)	Umma	4	3,25	4,75	5
89	(L/21-24)	Muslim Pro	5	4,75	4,5	4,5
90	(L/17-20)	Umma	4,5	3,5	4,75	4,25
91	(L/21-24)	Muslim Pro	5	3,75	3,25	3,25
92	(L/25-27)	Umma	4	2	4,25	3
93	(L/21-24)	Umma	4,25	3,5	5	3
94	(L/21-24)	Muslim Pro	5	5	5	5
95	(L/21-24)	Umma	5	4,5	5	5
96	(L/21-24)	Umma	3,5	3,75	3,75	4,25
97	(P/17-20)	Al-Qur'an Indonesia	5	3,25	4,5	4,5
98	(L/25-27)	Muslim Pro	4,25	3,5	3,75	4
99	(P/2124)	Umma	5	4,25	4	3,75
100	(L/21-24)	Umma	4,75	4	4,75	4,5

2. Peran Frekuensi Penggunaan dalam Memperkuat Niat Generasi Z untuk Terus Menggunakan Aplikasi Jadwal Waktu Salat

Berdasarkan hasil penelitian, frekuensi penggunaan aplikasi jadwal waktu salat memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat niat Generasi Z untuk terus menggunakan aplikasi tersebut di masa mendatang. Data menunjukkan bahwa 42% responden membuka aplikasi 2-3 kali dalam seminggu, 14% membuka 4-5 kali seminggu, dan 13% membuka lebih dari 5 kali seminggu. Dengan demikian, total 69% responden menggunakan aplikasi secara rutin minimal 2-3 kali per minggu. Hanya 10% responden yang tidak

pernah membuka aplikasi, yang sebagian besar beralasan lebih mengandalkan jadwal salat dari masjid atau lingkungan sekitar.

Generasi Z yang menggunakan aplikasi secara rutin cenderung mengembangkan kebiasaan (*habit*) yang memperkuat niat mereka untuk terus menggunakan aplikasi tersebut. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, penggunaan yang berulang dan konsisten berkontribusi pada penguatan sikap positif karena pengalaman penggunaan yang memuaskan (misalnya, notifikasi azan yang akurat, kemudahan melihat jadwal) memperkuat keyakinan bahwa aplikasi tersebut bermanfaat.[25] Selain itu, frekuensi penggunaan yang tinggi juga meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Semakin sering pengguna mengoperasikan aplikasi, semakin mahir dan percaya diri mereka dalam menggunakan fitur-fitur yang tersedia, sehingga hambatan teknis yang mungkin muncul (seperti pengaturan suara azan atau penyesuaian lokasi) dapat diatasi dengan lebih mudah. Hal ini sejalan dengan temuan Afdalia dkk. bahwa persepsi kontrol perilaku dapat meningkat seiring dengan pengalaman dan frekuensi penggunaan.[26]

Penelitian ini juga menemukan bahwa aplikasi yang paling sering digunakan (Al-Qur'an Indonesia dan Muslim Pro) memiliki karakteristik yang mendukung pembentukan kebiasaan. Al-Qur'an Indonesia dengan tampilan sederhana dan ringan memungkinkan pengguna membuka aplikasi dengan cepat hanya untuk melihat jadwal salat tanpa harus menunggu lama. Fitur "terakhir baca" pada Al-Qur'an Indonesia juga mendorong pengguna untuk membuka aplikasi secara berulang karena progres bacaan tersimpan secara

[25]Nuri Purwanto, Budiyanto, dan Suhermin, Theory of Planned Behavior (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 21-22.

[26]Nadhira Afdalia, Grace T. Pontoh, dan Kartini Kartini, 'Theory of Planned Behavior Dan Readiness for Change Dalam Memprediksi Niat Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010', *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 18, No. 2 (2014), h. 113.

otomatis.[27] Muslim Pro, dengan fitur notifikasi azan yang dapat diatur pengingatnya, menciptakan keterkaitan antara bunyi notifikasi dan waktu salat, sehingga pengguna secara *reflektif* membuka aplikasi saat mendengar azan. Fitur-fitur seperti ini menciptakan loop kebiasaan yang memperkuat niat penggunaan jangka panjang.[28]

Sebaliknya, aplikasi Umma yang kurang diminati (hanya 13% pengguna) menunjukkan bahwa tampilan yang kompleks dan kebutuhan koneksi internet yang stabil menjadi penghambat terbentuknya kebiasaan. Pengguna yang merasa kesulitan atau terbebani oleh fitur yang terlalu banyak cenderung mengurangi frekuensi penggunaan, yang pada gilirannya melemahkan niat untuk terus menggunakan aplikasi tersebut. Temuan ini mengonfirmasi bahwa dalam konteks aplikasi jadwal salat, *simplicity* dan *reliability* lebih dihargai daripada *feature-richness* yang berlebihan, terutama untuk fungsi dasar seperti melihat waktu salat.[29]

Frekuensi penggunaan juga berperan dalam memperkuat norma subjektif melalui efek *social proof*. Ketika seseorang melihat bahwa aplikasi tertentu digunakan secara luas oleh teman-temannya (misalnya, Muslim Pro dengan 42% pengguna), dan ia sendiri juga menggunakannya secara rutin, maka keyakinannya bahwa aplikasi tersebut adalah pilihan yang tepat akan semakin kuat. Efek ini menciptakan siklus positif di mana norma subjektif mendorong penggunaan awal, kemudian penggunaan rutin memperkuat kepatuhan terhadap norma tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan niat untuk terus menggunakan.[30]

---

[27]Nurfadilah, 'Inovasi Digital Dalam Murajaah Al-Qur'an: Potensi Dan Relevansi Aplikasi Al-Qur'an Indonesia', *Journal of Society and Development*, Vol. 3, No. 1 (2023), h. 55.

[28]Hafidz Ridwan Cahya Dkk, 'Dampak Penggunaan Aplikasi Muslim Pro Pada Era Digitalisasi Terhadap Kualitas Iman Umat Islam', *Jursih*, Vol. 3, No. 1 (2025), h. 102.

[29] Eri fahrul huda dkk., 'Studi Deskriptif Aplikasi UMMA Di Era Digital', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, Vol. 2, No. 2 (2022), h. 118-119.

[30]Lingga Sekar Arum, Amira Zahrani, dan Nickyta Arcindy Duha, 'Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030', *Accounting Student Research Journal*, Vol. 2, No. 1 (2023), h. 32.

Dalam perspektif ilmu falak, penggunaan aplikasi jadwal waktu salat berbasis digital tidak dapat dipisahkan dari pentingnya akurasi waktu salat itu sendiri. Salat merupakan ibadah pokok yang diwajibkan bagi setiap Muslim, dan salah satu syarat sah pelaksanaan salat adalah dilaksanakannya ibadah tersebut pada waktu yang telah ditentukan.[31] Aplikasi seperti Muslim Pro dan Al-Qur'an Indonesia yang menggunakan metode hisab kontemporer dengan data astronomis yang akurat (termasuk koreksi semi diameter matahari, refraksi, dan ketinggian tempat) memberikan keyakinan kepada pengguna bahwa jadwal yang ditampilkan sesuai dengan ketentuan syariat.[32] Keyakinan akan akurasi ini, yang diperkuat melalui penggunaan berulang dan tidak ditemukannya kesalahan signifikan, turut berkontribusi pada penguatan niat untuk terus menggunakan aplikasi tersebut. Dengan demikian, frekuensi penggunaan tidak hanya membentuk kebiasaan, tetapi juga membangun kepercayaan terhadap keandalan aplikasi sebagai instrumen penunjang ibadah yang sah secara agama.[33]

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap niat Generasi Z dalam memilih aplikasi jadwal waktu salat sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*. Secara parsial, norma subjektif dan kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan, sementara sikap tidak berpengaruh signifikan. Aplikasi yang paling banyak digunakan adalah Al-Qur'an Indonesia (45%) dan Muslim

[31]Nur Khalifah dan Rahma Amir, 'Eksistensi Ilmu Falak Dalam Penentuan Arah Kiblat Dan Awal Waktu Salat', *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak*, Vol. 2, No. 1 (2021), h. 55.

[32]Rasywan Syarif, Ilmu Falak Integrasi Agama dan Sains (Makassar: Alauddin University Press, 2020), h. 88-92.

[33]Darwati dan Muh. Rasywan Syarif, 'Uji Akurasi Awal Waktu Shalat Berdasarkan Hisab Kontemporer Di Masjid Kelurahan Macanang Kabupaten Bone', *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak,* Vol. 1, No. 3 (2020), h. 92-93.

Pro (42%) karena dianggap mudah digunakan, memiliki fitur lengkap, dan tampilan menarik. Umma kurang diminati (13%) karena dianggap lebih kompleks dan kurang fokus pada fitur jadwal waktu salat. 2) Frekuensi penggunaan aplikasi berperan dalam memperkuat niat Generasi Z untuk terus menggunakan aplikasi jadwal waktu salat di masa mendatang. Sebanyak 69% responden menggunakan aplikasi secara rutin (minimal 2-3 kali/minggu). Semakin sering aplikasi digunakan, semakin terbentuk kebiasaan, kenyamanan, dan kepercayaan pengguna terhadap aplikasi. Penggunaan rutin memperkuat sikap positif dan kontrol perilaku pengguna, serta menciptakan siklus positif dengan norma subjektif melalui efek *social proof*, sehingga meningkatkan niat untuk terus menggunakan aplikasi tersebut.

Secara teoretis, penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior* sebagai kerangka yang relevan untuk menjelaskan niat perilaku Generasi Z dalam konteks pemilihan aplikasi keagamaan, meskipun dengan catatan bahwa pengaruh sikap mungkin tidak selalu signifikan pada populasi yang homogen dalam hal sikap positif. Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan studi ilmu falak kontemporer dengan menunjukkan bahwa aplikasi jadwal waktu salat tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana yang membentuk perilaku ibadah generasi muda Muslim di era digital.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi kepada pengembang aplikasi jadwal waktu salat agar lebih memperhatikan kemudahan penggunaan, kelengkapan fitur dasar, serta kenyamanan pengguna. Strategi yang mendorong pembentukan kebiasaan, seperti fitur notifikasi yang akurat, penyimpanan progres bacaan, dan antarmuka yang ringan dan intuitif, perlu diprioritaskan. Selain itu, pengaruh norma subjektif

dapat dimanfaatkan melalui strategi promosi digital berbasis komunitas dan rekomendasi pengguna. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi dan jumlah responden, serta menambahkan variabel lain seperti pengaruh literasi keagamaan dan pengalaman penggunaan jangka panjang terhadap niat dan perilaku penggunaan aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ari Hartawan Dkk. (2022). Efektivitas Aplikasi Islami Terhadap Muslim Generasi Z Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*,18(1), 136.

Ari Hartawan. Imamul Arifin & Yogi Dwi Prasetyo. Efektivitas Aplikasi Islami Terhadap Muslim Generasi Z. 142-143.

Auliya Ihza Husnudlldlon. (2022). Tren Dakwah Dan Praktik Komodifikasi Agama Di Mayantara: Studi Aplikasi Islami Umma. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat,* 6(1), 32.

Darwati & Muh. Rasywan Syarif. (2020). Uji Akurasi Awal Waktu Shalat Berdasarkan Hisab Kontemporer Di Masjid Kelurahan Macanang Kabupaten Bone. *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak,* 1(3), 92-93.

Depri Liber Sonata. (2014). Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris: Karakteristik Khas Dari Metode Meneliti Hukum. *Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum*, 8(1), 15.

Diemas Arya Komara & Shafira Nanda Widjaya. (2024). Memahami Perilaku Informasi Gen-Z Dan Strategi Melawan Disinformasi: Sebuah Tinjauan Literatur Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 10(2), 157.

Dwi Hasmidyani. (2022). Generasi Z dan Kewirausahaan: Mengukur Intensi Berwirausaha Berbasis Theory of Planned Behavior. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1), 19.

Eri fahrul huda Dkk. (2022). Studi Deskriptif Aplikasi UMMA Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(2), 118-119.

Fata. Doa Dalam Genggaman: Fenomena Aplikasi Pengingat Ibadah di Kalangan Generasi Z. 432.

Fata. (2023). Doa Dalam Genggaman: Fenomena Aplikasi Pengingat Ibadah di Kalangan Generasi Z. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 15(2), 430.

Feby Evelyna. (2021). Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Pembelian Tiket Secara Online Pada Generasi Milenial. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi,* 8(1), 6-7.

Hafidz Ridwan Cahya Dkk. (2025). Dampak Penggunaan Aplikasi Muslim Pro Pada Era Digitalisasi Terhadap Kualitas Iman Umat Islam. *Jursih*, 3(1), 102.

Icek Ajzen. (1991). The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179-211.

Izza Nur Fitrotun Nisa. (2021). Penggunaan, Perhitungan, Dan Akurasi Jam Bencet Dalam Tinjauan Software Accurate Times Dan Aplikasi Muslim Pro. *Al-Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 6(1), 53.

Khairun Nabilah Dkk. (2023). Pengaruh Aplikasi Al-Qur'an Digital Terhadap Motivasi Beribadah Mahasiswa Di Purwakarta. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan,* 21(1), 33-34.

Laporan We Are Social. (2024). Digital 2024: Indonesia, 4.

Lingga Sekar Arum. Amira Zahrani & Nickyta Arcindy Duha. (2023). Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 32.

Mahyarni. (2021). Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior. *Jurnal El-Rizasah*, 4(1), 16.

Mardhiyah. (2025). Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, Dan Strategi Pemilihan Yang Tepat. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 92.

Nadhira Afdalia, Grace T. Pontoh, & Kartini Kartini. (2014). Theory of Planned Behavior Dan Readiness for Change Dalam Memprediksi Niat Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 18(2), 113.

Ni Nyoman Anggar Seni & Ni Made Dwi Ratnadi. (2021). Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana,* 6(12), 4047.

Nur Afifuddin Muhammad & Made Saihu. (2024) Pengolahan Data. *Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi,* 2(11), 3-5.

Nur Khalifah & Rahma Amir. (2021). Eksistensi Ilmu Falak Dalam Penentuan Arah Kiblat Dan Awal Waktu Salat. *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak*, 2(1), 55.

Nurfadilah. (2023). Inovasi Digital Dalam Murajaah Al-Qur'an: Potensi Dan Relevansi Aplikasi Al-Qur'an Indonesia. *Journal of Society and Development*, 3(1), 55.

Nuri Purwanto. Budiyanto & Suhermin. Theory of Planned Behavior (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 21-22.

Putu Gede Subhaktiyasa. (2024). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. *Journal of Education Research*, 5(4), 553.

Rasywan Syarif. Ilmu Falak Integrasi Agama dan Sains (Makassar: Alauddin University Press, 2020), 88-92.

Rusdan Kamil & Laksmi. (2023). Generasi Z. Pustakawan. Dan Vita Activa Kepustakawanan. *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi,* 3(5), 27.

Siti Romdona Dkk. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *JISOSELPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik,* 3(1), 144.

Sofwatillah. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 124.

Syavira Raniya & Marliyah Marliyah. (2022). Analisis Perilaku Investor Pada Penggunaan Aplikasi Trading Online Binary Option Binomo Di Kalangan Muslim Gen-Z. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan,* 9(2), 169.

Zulkifli Matondang. (2022). Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa,* 6(1), 9

Zulkifli Matondang. Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. 93-94.